



Pengelolaan Taman Pujaa Bangsa di Margarana Tabanan Bali

Anak Agung Putu Sugiantiningsih^{1*}, I Made Adiwidya Yowana², I Made Yunita³, I Gede Putu Yasa⁴, Moch.Noor⁵, I Gde Oka Saputra⁶ 

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 21, 2022

Revised November 25, 2022

Accepted February 10, 2023

Available online February 25, 2023

Kata Kunci :

Pengelolaan, Taman Pujaa Bangsa, Pahlawan

Keywords:

Management, Taman Pujaa Bangsa, Pahlawan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright ©2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Monumen Nasional Taman Pujaa Bangsa (TPB) Margarana yang merupakan sebuah monumen peringatan yang didirikan untuk mengenang tragedi Puputan Margarana, di Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Monumen ini seluas sembilan hektar, terbagi menjadi tiga bagian mengikuti konsep Tri Mandala yakni hulu, tengah dan hilir. Dibagian hulu (utara) dengan luas areal empat hektar, merupakan kompleks bangunan suci yang disebut Taman Pujaa Bangsa, terdiri atas bangunan-bangunan seperti, Candi Pahlawan Margarana; berdiri megah setinggi 17 meter, dengan bentuk persegi lima. Disini terpatut secara berangkai isi surat Jawaban I Gusti Ngurah Rai (Pemimpin Dewan Pejuang Bali) kepada *Overste Termeulen* (Belanda), yang menggambarkan kebesaran jiwa perjuangan dan patriotisme bangsa Indonesia umumnya dan masyarakat Bali khususnya.

ABSTRACT

Taman Pujaa Bangsa (TPB) Margarana National Monument which is a memorial monument erected to commemorate the Puputan Margarana tragedy, in Marga Village, Marga District, Tabanan Regency, Bali. The monument covers an area of nine hectares, divided into three parts following the Tri Mandala concept of upstream, middle and downstream. Upstream (north) with an area of four hectares, is a complex of sacred buildings called Taman Pujaa Bangsa, consisting of buildings such as, Candi Pahlawan Margarana; stands majestically as high as 17 meters, with a five-square shape. Here is carved in a series of letters from I Gusti Ngurah Rai (Leader of the Bali Fighters Council) to Overste Termeulen (Dutch), which illustrates the greatness of the spirit of struggle and patriotism of the Indonesian people in general and the Balinese people in particular.

1. PENDAHULUAN

Di era modernisasi dan kekinian ini, rasa nasionalisme generasi muda nampaknya semakin memudar karena pengaruh teknologi yang semakin menjadi prioritas (Kristianingrat et al., 2019). Generasi muda tidak mau ketinggalan dengan kemajuan teknologi. Hal ini perlu disikapi dengan serius dan menjadi tugas kita bersama, dalam membentuk karakter serta mentalitas generasi muda agar di setiap tulang, darah, dan nadinya terpatri jiwa semangat nilai-nilai 1945 (JSN'45) (Aisyah, 2018; Iriansyah et al., 2020). Kemerdekaan bangsa Indonesia direbut dan diraih oleh para pejuang pendahulu yang begitu gigih untuk mempertahankan Negeri tercinta, Indonesia (Gifari et al., 2019; Trisiana, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukannya dengan mengajak para pelajar melakukan suatu kegiatan yang bersifat studi lapangan. Melihat langsung lokasi bersejarah pertempuran pernah terjadi, salah satunya adalah area wisata edukasi bersejarah di Taman Pujaa Bangsa Margarana, Tabanan Bali. Banyak pelajaran yang dapat para pendidik berikan. Mengunjungi area tersebut tidak hanya dalam menambah wawasan kesejarahan para peserta didik, tetapi juga membawa suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan (Ciptahadi et al., 2022; Kohdrata et al., 2019). Selain itu generasi milenial sangat menyukai kegiatan fotografi, untuk mengekspos diri pada media sosial masing-masing. misalnya dengan adanya area yang disiapkan khusus untuk ajang berfoto atau rekreasi edukasi.

Ditanamnya pohon langka atau pohon buah pada area lapang yang ada di kawasan Taman Pujaa Bangsa Margarana, salah satu upaya yang dapat dilakukan. Sumber Daya Manusia dalam hal ini adalah pegawai dapat diberikan edukasi dan etika dalam pelayanan terhadap publik. Perlu adanya kelugasan pegawai saat memperkenalkan setiap titik di keseluruhan kawasan Taman Pujaa bangsa Margarana pada pengunjung. Hal ini diperlukan, walau dengan tugas keseharian sebagai tenaga kebersihan. Tidak hanya dari sisi Sumber Daya Manusia, pemanfaatan area dan seluruh Sumber Daya Alam yang ada di kawasan Taman Pujaa bangsa Margarana, akan menghasilkan nilai tambah bagi masyarakat lokal di sekitarnya.

*Corresponding author

E-mail addresses: gektien@gmail.com (Anak Agung Putu Sugiantiningsih)

Pada masa perjuangan, para penduduk lokal harus kehilangan kakek, Ayah atau sanak saudara. Dengan dibangunnya kios atau toko-toko yang menjual souvenir barang-barang, kerajinan, dari masyarakat lokal akan menjadi nilai tambah tersendiri untuk masyarakat di kawasan Desa kelaci Marga Tabanan Bali. Pada kegiatan-kegiatan peringatan hari besar nasional juga menjadi salah satu usaha bagi masyarakat yang dapat dengan cepat memanfaatkan keadaan strategis saat kegiatan tersebut.

Terhadap upaya tersebut tentunya akan menjadi masukan penting bagi pengelola Taman Pujaa bangsa Margarana serta yang paling utama adalah pemerintah provinsi Bali baik dalam renovasi, yang harus dilakukan dalam infrastruktur serta manajemen struktur di kawasan Taman Pujaa Bangsa Margarana. Hal inilah yang sedang diprogramkan Yayasan Kebaktian Proklamasi Provinsi Bali, yang saat ini dipimpin oleh Putra Sulung Pahlawan Nasional I Gusti Ngurah Rai. Dari segi ekonomi dan pariwisata tentunya kawasan Taman Pujaa bangsa Margarana dapat menjadi lahan untuk mensejahterakan masyarakat di lingkungan desa klaci Taman Pujaa bangsa Margarana. Salah satunya adalah pemanfaatan area yang luas seperti menanam pohon langka, pohon buah atau pohon perindang yang yang dibuatkan suatu tempat khusus untuk melakukan kegiatan fotografi. Tentunya bernilai jual tinggi mengingat Taman Pujaa bangsa Margarana banyak dikunjungi oleh para pelajar bahkan generasi milenial yang sangat mudah tertarik pada suatu hal yang baru. Direncanakan untuk membuat diorama, termasuk penataan museum. Diorama pertempuran dirancang untuk bisa menjadikan TPBM sebagai salah satu obyek wisata edukasi bersejarah. Dimana rancangan diorama itu berisi gambaran pertempuran Puputan Margarana, termasuk posisi Pahlawan I Gusti Ngurah Rai saat memimpin pasukan. Dengan kondisi ini orang bisa melihat secara visual.

Terkait dengan biaya perawatan di TPBM dengan luas sekitar 7,5 hektare, memang diberikan langsung oleh Pemrov Bali melalui hibah. Perawatan langsung dilakukan terhadap 20 orang pegawai kontrak yang *stand by* membersihkan kawasan TPBM. Hal ini dikarenakan Karena aturan hibah datangnya dua tahun. Kalau tidak ada anggaran pemeliharaan kita usahakan dengan swadaya. Pada Monumen Margarana memiliki luas sembilan hektar dan terbagi menjadi tiga bagian yang mengikuti konsep Tri Mandala yakni hulu, tengah dan hilir. Dengan menganut konsep tersebut maka keseimbangan akan tercapai Tri Mandala yaitu bagian hulu. Bagian ini terletak di sebelah utara dengan luas areal sekitar 4 hektar, merupakan kompleks bangunan suci yang sering disebut dengan Taman Pujaa Bangsa. Didalam taman ini terdapat beberapa bangunan Candi Pahlawan Margarana, candi ini berdiri megah setinggi kurang lebih 17 meter. Di candi ini terpatat isi surat berangkai sebagai jawaban dari I Gusti Ngurah Rai (sebagai pemimpin Dewan Pejuang Bali) kepada Overste Termeleun (Belanda). Surat tersebut menggambarkan kebesaran jiwa dan patriotisme bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat Bali secara khusus. Di bagian tengah atau sebelah selatan Taman Pujaa Bangsa yang memiliki area seluas satu hektar. Sering disebut juga Taman Seni Budaya yang terdiri dari bangunan wantilan, warung kopi. Di bagian hilir (sebelah selatan) dengan luas empat hektar. Sering disebut juga sebagai Taman Karya Alam. Di tempat ini juga akan dibangun Bumi Perkemahan Remaja.

Adapun permasalahan yang terjadi dalam jam lingkungan pengelolaan Taman Pujaa Bangsa (TPB) Margarana, disebabkan karena situasi pandemi covid-19 keadaan itu membuat taman Pujaa Bangsa Margarana harus kehilangan pendapatan dari peminjaman area Bumi Perkemahan Pramuka Taman Pujaa bangsa Margarana. Masyarakat yang berjualan di area Taman Pujaa bangsa Margarana pun tentunya harus kehilangan penghasilan karena tidak adanya pengunjung yang datang. Para pegawai Taman Pujaa Bangsa (TPB) Margarana sedang mengalami krisis kepercayaan diri, karena tidak adanya pengunjung. Keadaan Museum, area kolam, dan nisan yang terkesan tidak ada yang mengurus rumput yang semakin meninggi. Tentunya tidak ada subsidi untuk biaya kebersihan di Taman Pujaa Bangsa (TPB) Margarana yang biasanya digelontorkan pemerintah Provinsi Bali, melalui Yayasan Kebaktian Proklamasi (YKP) Provinsi Bali, dalam penataan pembangunan di area kawasan Taman Pujaa Bangsa (TPB) Margarana. Adapun tujuan dalam pelaksanaan PKM ini tentunya ingin menghidupkan kembali keberadaan wisata edukasi bersejarah Taman Pujaa Bangsa Margarana yang merupakan salah satu aset bersejarah yang ada di Pulau Bali dan harus dilestarikan serta dijaga bersama-sama. Selain itu dalam wujud penghormatan kepada para Pahlawan kita yang telah berjuang untuk merebut dan mempertahankan kemerdekaan harus menjadi komitmen kita bersama Taman Pujaa Bangsa Margarana adalah kawasan yang sangat strategis. Serta sangat berpotensi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. METODE

TKT yang diharapkan tercapai dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) pengelolaan Taman Pujaa Bangsa Margarana Tabanan Bali 1-3 dengan masa pelaksanaan pengabdian selama 1 (satu) tahun.

Adapun luaran yang akan dicapai dengan adanya jurnal abdimas terindeks SINTA dan sebagai luaran tambahan, adalah sebuah hasil dari pemanfaat yang dilakukan masyarakat terhadap kawasan TPB Margarana.

Lokasi bersejarah pertempuran pernah terjadi, salah satunya adalah area wisata edukasi bersejarah di Taman Pujaa Bangsa Margarana, Tabanan. Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi literatur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Taman Pujaa Bangsa (TPB) Margarana merupakan salah satu wisata edukasi bersejarah yang dimiliki oleh Provinsi Bali. Taman Pujaa Bangsa Margarana merupakan perwujudan dari taman bahagia, dimana para pejuang yang dulu telah berkorban jiwa raga telah bahagia menghadap Sang Pencipta, dengan kemerdekaan Bangsa Indonesia yang dapat dipertahankan. Karena kekuatan persatuan dan kesatuan, antara para tentara dan rakyat dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia, tanah Marga menjadi saksi peperangan dahsyat tersebut yang dikenal dengan Puputan Margarana dan lokasi bersejarah ini dibangun sedemikian rupa dan diberi julukan sebagai taman bahagia. Akan tetapi lokasi bersejarah ini tidak bisa kita sia-siakan, tidak bisa hanya dibangun saja tanpa kita rawat. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan yang baik untuk keberlangsungan dari wisata edukasi Taman Pujaa Bangsa (TPB) Margarana. Banyak permasalahan yang telah penulis inventarisasi dan akan diupayakan mencari solusi, dengan berbagai indikator-indikator yang akan menjadi pemecahan terhadap permasalahan ini, sehingga pengelolaan Taman Pujaa Bangsa Margarana dalam perawatan dan keasriannya dapat terjaga. Solusi permasalahan Taman Pujaa Bangsa Margarana disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Solusi Permasalahan Taman Pujaa Bangsa Margarana

Masalah	Solusi	Indikator
Taman Pujaa Bangsa Margarana		
Minimnya income yang di dapat manajemen pengelola TPB Margarana	Membuka peluang pendapatan di kawasan TPB Margarana	<ol style="list-style-type: none"> membuat tempat selfie membuat bangunan toko untuk menjual produk lokal masyarakat Desa memberikan karcis bagi pengunjung dengan jumlah memadai
Sampah dedaunan yang dihasilkan setiap harinya sangat banyak	<ol style="list-style-type: none"> pihak pengelola menyurati DLHK Kabupaten Tabanan untuk bekerjasama dalam pengolahan limbah daun sebagai pupuk kompos, membuat pelatihan pembuatan pupuk kompos 	<ol style="list-style-type: none"> pelaksanaan kerjasama dengan DLHK Kabupaten Tabanan evaluasi dalam memanfaatkan sampah daun di TPB margarana
Masih banyaknya area kosong pada kawasan TPB Margarana yang tidak dimanfaatkan dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> ditanami pohon-pohon buah dengan meminta bantuan dari DLHK Kabupaten Tabanan ditanam pohon langka dan diberikan edukasi terkait pohon tersebut 	<ol style="list-style-type: none"> lingkungan asri, bersih dan bermanfaat komitmen. TPB margarana sebagai tempat wisata edukasi bersejarah dengan konsep pembelajaran di luar sekolah
Belum ada lokasi khusus untuk foto booth atau backdroup foto yang menarik pengunjung	<ol style="list-style-type: none"> belum adanya dana yang dapat dikumpulkan dalam mewujudkan taman rekreasi di TPB Margarana. 	<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Sumber Daya Alam Publikasi terhadap lokasi foto booth pada TPB Margarana
Sumber Daya Manusia		
Secara kualifikasi pendidikan, pegawai	Memberikan pendidikan ketrampilan pada pegawai TPB	<ol style="list-style-type: none"> Jenjang pendidikan saat rekrutman Spesifikasi usia produktif bekerja sebagai

Masalah	Solusi	Indikator
TPB sangat minim yang berpendidikan min. Strata 1	Margarana	pegawai di TPB Margarana 3. Memiliki soft skill dalam bahasa atau kewirausahaan dalam memperdayakan kawasan TPB jadi berdaya guna
Kurangnya wawasan SDM dalam memberikan pelayanan pada pengunjung	1. Memberikan pemahaman terhadap sejarah TPB Margarana pada seluruh pegawai d 2. Memberikan pelatihan tata kelola administrasi	1. Kualitas intelektual meliputi pengetahuan dan keterampilan, 2. Pendidikan, 3. Memahami bidangnya, 4. Kemampuan, 5. Semangat kerja dan 6. Kemampuan perencanaan pengorganisasian.
Minimnya komunikasi dan kerjasama pengelola dengan pemerintah wilayah dan pemerintah Provinsi Bali dalam penganggaran perawatan kawasan TPB Margarana	Melakukan komunikasi dengan Ketua YKP, pengelola TPB dan pada unit-unit kerja dalam usaha pengembangan TPB Margarana	1. penerima pesan (receiver), 2. isi pesan (content), 3. media, 4. format, 5. sumber pesan (source), 6. ketepatan waktu (timing)
Minimnya komunikasi Pengelola dengan masyarakat untuk bersama-sama membesarkan dan menjaga TPB Margarana	Melaksanakan kegiatan bersama dengan lokasi di TPB Margarana. Seperti kerja bhakti, pelaksanaan upacara agama.	1. Moment 2. Peluang 3. kebersamaan
Belum adanya sebuah tindakan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan pegawai dan masyarakat sekitar	Memberikan peluang membuka tempat usaha dan melaksanakan kegiatan kewirausahaan	1. Mengenali kebutuhan pasar. 2. Mengembangkan produk yang telah ada di pasaran. · 3. Memadukan bisnis-bisnis yang ada. 4. Mengenali kecenderungan (tren) yang terjadi
Sarana/Prasarana dan kelengkapan		
Kurangnya jumlah tenaga kebersihan di TPB Margarana	Bekerjasama dengan pemerintah Tabanan agar diperbantukan tenaga kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup	1. bersedia menerima tanggung jawab, 2. ringan tangan membantu teman satu kelompok dalam melaksanakan tugasnya, 3. menghargai pendapat teman satu kelompok, dan 4. menghargai pekejaan teman satu kelompok.
Belum adanya peralatan upacara dan acara. Lengkap.	TPB Margarana seharusnya memiliki kelengkapan sarana dan prasarana upacara serta upacara. Dilakukan pengajuan dengan pendanaan hibah Provinsi atau Kabupaten Tabanan serta bisa dilakukan dengan kerjasama pihak ketiga.	1. Kelengkapan sarana 2. Kelengkapan prasarana 3. Alternatif sarana/prasarana 4. Perawatan sarana.prasarana
Banyaknya bagian penting pada kawasan Wisata bersejarah yang belum layak untuk pengunjung	Dilakukan renovasi bertahap, dimulai dari bangunan yang paling banyak dikunjungi. Agar pengunjung nyaman.	1. Pelaksanaan renovasi 2. Bangunan yang paling banyak dikunjungi 3. Dilakukan penyegaran

Pembahasan

Aspek-aspek yang dinilai dalam pengelolaan yaitu Organisasi/Kelembagaan, SDM, koleksi dokumen hukum, teknis pengelolaan, sarana prasarana, pemanfaatan t.i.k dan inovasi. Selain menjelaskan mengenai Indikator penilaian kinerja, juga menjelaskan mengenai pentingnya penyampaian pelaporan pengelolaan melalui aplikasi. Mekanisme pelaporan secara manual telah diperbaharui dengan pelaporan secara elektronik melalui aplikasi. Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan bisa diartikan sebagai manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain. Pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor, instansi, maupun organisasi. Manajer yang baik selalu bekerja dengan langkah-langkah manajemen yang fungsional, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengontrol.

Tujuan pengelolaan adalah segenap sumber daya yang ada seperti: sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Terdapat beberapa tujuan pengelolaan, yaitu untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas. Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen di tetapkan secara tepat, langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan menentukan strategi. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas, dan batasan waktu. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi. Menentukan ukuran untuk menilai. Mengadakan pertemuan, pelaksanaan, mengadakan penilaian, mengadakan review secara berkala, dan pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang (Ningrum, 2019; Susetyarini et al., 2018).

Fungsi pengelolaan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Henry Fayol mengemukakan ada 5 fungsi pengelolaan yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Commanding* (pemberian perintah), *Coordinating* (pengkoordinasian), dan *Controlling* (pengawasan) (Astuti, 2017; Sugiharti et al., 2021). Suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan praktek fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan *kredibilitas*, *integritas*, dan *otoritas* sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya. Perlu diketahui bahwa materi sangatlah berperan penting dalam pengelolaan suatu lembaga, organisasi, institusi, kantor, dan lainnya. Tanpa ada materi tidak akan ada hal yang dapat terawat dan terjaga. Apalagi suatu warisan dari para pendahulu kita. Bagaimana kita sebagai generasi muda, jangankan meraih kemerdekaan, merawat saja kita tidak bisa. Tidak terlepas dari itu selama pandemi covid-19 ini telah meluluhlantakkan ekonomi Bali.

Walaupun Taman Pujaa Bangsa (TPB) Margarana dikelola oleh Pemerintah Daerah Provinsi Bali melalui Yayasan Kebaktian Proklamasi (YKP) Provinsi Bali, akan tetapi perawatan terhadap sarana dan prasarana perlu dilakukan. Untuk saat ini Taman Pujaa Bangsa Margarana sudah berstatus sebagai salah satu objek wisata edukasi di Kabupaten Tabanan. Akan tetapi persyaratan itu belum 100% terpenuhi karena Taman Pujaa Bangsa Margarana masih minim fasilitas umum. Misalnya saja toilet di luar area utama belum maksimal, seperti bangunan toilet, sarana MCK. Sekretariat atau kantor yang sangat minim dan sangat-sangat sederhana, belum adanya tempat untuk bisa diperuntukkan para penyandang cacat atau

difabel. Begitu juga untuk ibu menyusui seperti persyaratan pada fasilitas-fasilitas umum pada umumnya. Dan persyaratan utama lainnya yang belum bisa terpenuhi adalah, adanya kios atau toko yang diperuntukkan untuk berjualan hasil UMKM masyarakat disekitar Marga. Sebagai bentuk suport masyarakat dan dengan adanya wisata edukasi bersejarah TPB Margarana, dapat mensejahterakan masyarakat Marga dan sekitarnya. Dan hasil kerajinan tangan yang menjadi penciri dari objek wisata tersebut Apalagi yang kala itu orangtua atau kakeknya turut berjuang. Apabila persyaratan ini dapat terpenuhi maka Taman Pujaan Bangsa Margarana diperbolehkan untuk mendapatkan legalitas pemungutan tiket masuk berupa karcis masuk ataupun karcis parkir. Hal-hal inilah yang belum dapat dipenuhi oleh manajemen Taman Pujaan Bangsa Margarana sehingga pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya belum pula secara maksimal dapat terpenuhi. Diperlukan pegawai yang memiliki standarisasi pendidikan minimum SMA/SMK dan adanya pemberian kursus bahasa asing, bilamana ada tamu asing yang datang berkunjung.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Monumen Nasional Taman Pujaan Bangsa (TPB) Margarana yang merupakan sebuah monumen peringatan yang didirikan untuk mengenang tragedi Puputan Margarana, di Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali. Monumen ini seluas sembilan hektar, terbagi menjadi tiga bagian mengikuti konsep Tri Mandala yakni hulu, tengah dan hilir. Dengan adanya kunjungan dari pelajar, bahkan TPB Margarana diramaikan dalam kegiatan Upacara ziarah di hari-hari besar Nasional. Tentunya akan menjadi suatu peluang bagi masyarakat, dengan membuka toko-toko yang menjual cendramata atau makanan khas Marga. Selain itu, adanya jumlah SDM yang cukup banyak, kiranya mampu dioptimalkan selain sebagai tenaga kebersihan dan ticketing juga sekaligus sebagai *tourgaide*, dengan kemampuan menceritakan sejarah Perang Puputan Margarana hingga gugurnya Pahlawan Nasional I Gusti Ngurah Rai, melalui setiap simbol dalam arsitektur bangunan dan museum TPB Margarana. Akan tetapi pengelolaan ini tidak akan dapat dilaksanakan dengan maksimal dan dapat mendatangkan kebaikan untuk masyarakat di sekitarnya. Karena belum adanya legalitas TPB Margarana sebagai objek wisata di Kabupaten Tabanan. Hal ini dikarenakan masih minimnya persyaratan dari segi sarana dan prasarana. Serta orang-orang yang berkompeten di dalamnya. Seperti, TPB Margarana belum memiliki sekretariat yang memadai, Toilet yang masih jauh dari standar. Belum adanya kios-kios untuk menjual produk-produk dari industri rumah tangga.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, E. N. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme melalui Dongeng dan Tari (DORI) bagi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 26–34. <https://doi.org/10.29313/ga.v2i2.4293>.
- Astiti, N. K. A. (2017). Mengoptimalkan Sumber Daya Arkeologi Sebagai Daya Tarik Wisata Untuk Ketahanan Budaya. *Jurnal Penelitian Arkeologi Papua Dan Papua Barat*, 8(2), 162–178. <https://doi.org/10.24832/papua.v8i2.186>.
- Ciptahadi, K. G. O., Saputra, I. P. N., & Hadi, R. (2022). Aplikasi Sejarah Pasukan Ciung Wanara Dalam Puputan Margarana Berbasis Multimedia. *Jurnal Ilmiah Binary STMIK Bina Nusantara Jaya Lubuklinggau*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.52303/jb.v4i1.65>.
- Gifari, A., Rispati, R., & Yuliatin, Y. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Nasionalisme Di Lingkungan Sekolah Islam (Studi Di Mts Al-Falah Pancor Dao Lombok Tengah). *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2), 41–53. <https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v6i2.95>.
- Iriansyah, M. N., Sumadinata, W. S., & Djuyandi, Y. (2020). Pengaruh Sikap Nasionalisme Pemuda terhadap Keamanan di Kota Bandung (Studi pada Siswa SMUN 3 dan SMUN 5 Bandung). *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 4(2), 86–95. <https://doi.org/10.23960/jasp.v4i2.59>.
- Kohdrata, N., Suartika, G. A. M., Krisnandika, A. A. K., Yusiana, L. S., & Dharmadiatmika, I. M. A. (2019). The spectrum of city park service scope: case study of Lapangan Puputan Badung and Lapangan Puputan Margarana Denpasar-Bali. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 396(1), 012042. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/396/1/012042>.
- Kristianingrat, I. G. A., & Kertih, I. W. (2019). Menggali Nilai-Nilai Kepahlawanan I Gusti Ngurah Rai sebagai Sumber Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(2), 103–110. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i2.3336>.
- Ningrum, D. P. (2019). Seniman Jalanan Malioboro Sebagai Daya Tarik Wisatawan Milenial (Studi AISDALSLove pada akun @ nolkmkustik). *Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 1(2), 105–117. <https://doi.org/10.24076/PIKMA.2019v1i2.390>.

- Sugiharti, C., & Hariani, S. (2021). Dampak Akuntabilitas, Transparansi Dan Pengawasan Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *JRMB Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 6(1), 11–18.
- Susetyarini, O., & Masjhoer, J. M. (2018). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Umum, Prasarana Umum, Dan Fasilitas Pariwisata Di Malioboro Pasca Revitalisasi Kawasan. *Jurnal Kepariwisataaan*, 12(1), 41–54.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>.